

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan bagi pemecahan suatu masalah. Beberapa Ilmuwan memulai kegiatan ilmiah nya dengan melakukan penelitian. Penelitian menjadi alat bagi Ilmuwan untuk mengungkap tabir yang ada dibalik fenomena yang terjadi sehingga terungkap beberapa kebenaran yang sesungguhnya dan dapat dihasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat (Satori, 2010, hlm 1).

Penelitian merupakan aktivitas yang menggunakan kekuatan pikir dan aktivitas observasi dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu untuk menghasilkan ilmu pengetahuan guna memecahkan suatu persoalan (Satori, 2010, hlm 1).

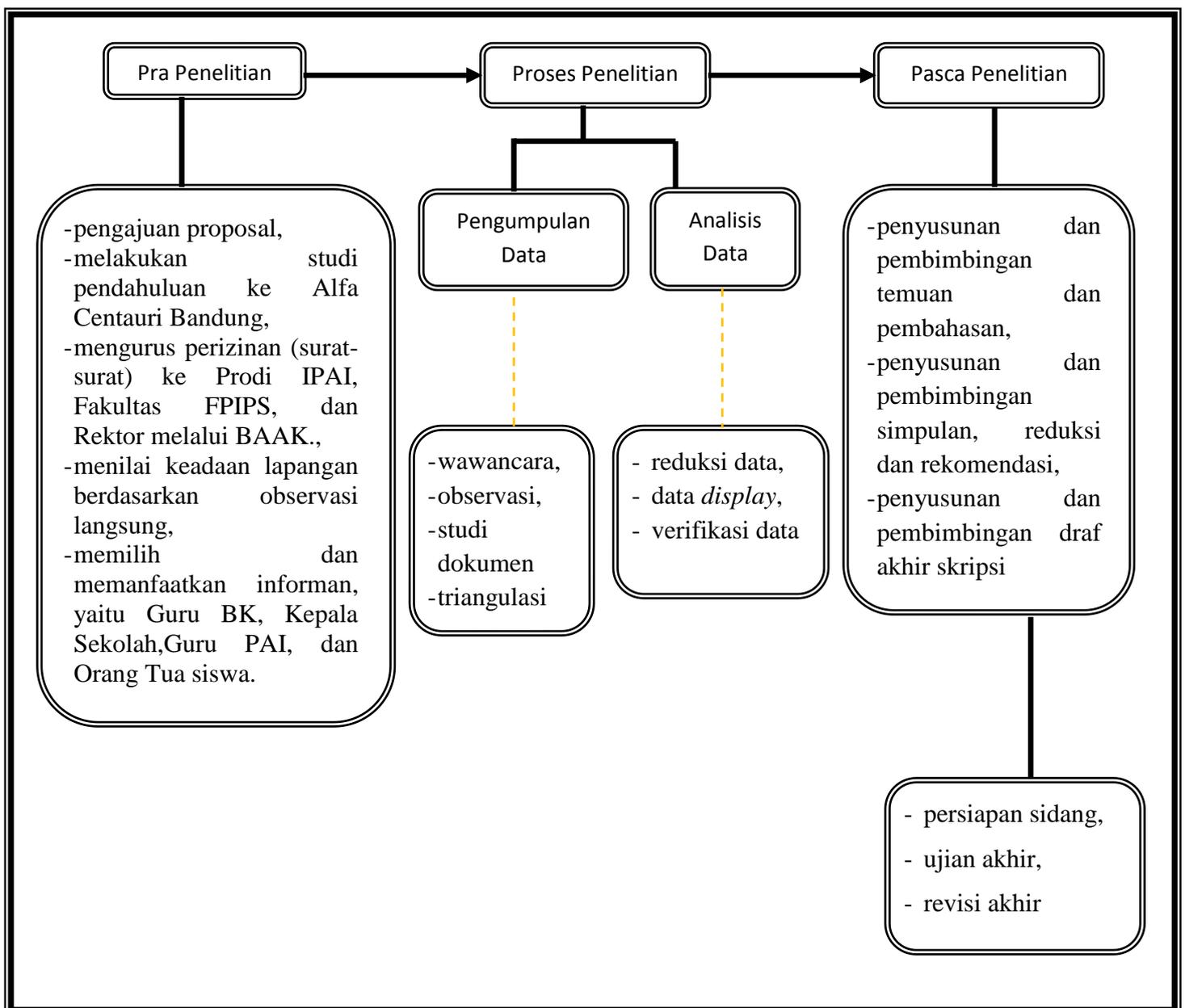
Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terhadap suatu lembaga tertentu.

Nasution (2003, hlm. 23), mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Penelitian kualitatif dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang dan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti memilih metode deskriptif dengan menggunakan studi kasus. Peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan rancangan dan bagan penelitian sebagai berikut:

- a. Pra penelitian yang meliputi, pengajuan proposal, melakukan studi pendahuluan ke Alfa Centauri Bandung, mengurus perizinan (surat-surat) ke Prodi IPAI, Fakultas FPIPS, dan Rektor melalui BAAK., menilai keadaan lapangan berdasarkan observasi langsung, memilih dan memanfaatkan informan, yaitu Guru BK, Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Orang Tua siswa.

- b. Proses penelitian yang meliputi, pengumpulan data (wawancara, observasi, studi dokumen), dan analisis data (reduksi data, data *display*, verifikasi data).
- c. Pasca penelitian yang meliputi, penyusunan dan pembimbingan temuan dan pembahasan, penyusunan dan pembimbingan simpulan, reduksi dan rekomendasi, penyusunan dan pembimbingan draf akhir skripsi, persiapan sidang, ujian akhir, dan revisi akhir



Bagan 1 Desain Penelitian di SMA Alfa Centauri Bandung

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Penelitian ini merupakan studi kasus melalui pendekatan kualitatif yang berkenaan terhadap kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak mulia siswa sehingga membutuhkan cakupan wilayah yang luas. Objek penelitian ini merupakan cakupan sulit karena tidak setiap sekolah mengadakan program kerjasama antara sekolah dan keluarga, hanya ada beberapa yang menerapkan program tersebut, salah satunya di SMA Alfa Centauri Bandung.

Berikut adalah subjek informan yang dilibatkan dalam penelitian di SMA Alfa Centauri Bandung;

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sendiri menjadi informan pertama untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut karna terkait dengan program-program yang diteliti beliau lah yang menyetujui jika ada program-program berlangsung.

b. Guru BK

Yang kedua yaitu guru BK yang berperan sebagai pusat bimbingan konseling siswa ataupun orang tua siswa dalam hal memberi arahan dan konsultasi bagi siswa yang bermasalah di sekolah atau di rumah.

c. Guru PAI

Yang ketiga yaitu Guru PAI yang memiliki informasi tentang perkembangan akhlak siswa di sekolah dan program-program yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa.

d. Wali kelas

Yang ke empat yaitu wali kelas yang berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa yang di binanya.

e. Orang Tua

Yang kelima yaitu orang tua yang berperan penting dalam mendidik siswa dilingkungan keluarga terutama dalam mendidik akhlak siswa, dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang erat dengan pembiasaan/perilaku siswa.

Karena peneliti sebagai ”instrumen kunci”, maka peneliti mesti dibekali kemampuan dalam metode penelitian kualitatif, ketika penelitian dan kemampuan bidang ilmu yang ditekuni. Dengan kata lain ia harus benar-benar memiliki integritas yang tidak diragukan sebagai peneliti. Integritas tersebut bukan personalisasi dari seorang peneliti ilmiah saja, tetapi terajawantahkan saat peneliti berbaur dengan informan, bergaul secara wajar dan berperilaku menyenangkan (Satori & Komariah, 2011, hlm. 61).

Peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Maka, Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri sebagai instrumen melalui pengamatan “berperan serta”, peneliti menjadi bagian fokus masalah yang diteliti (Mahmud, 2011, hlm. 90).

Dengan demikian, konsep peneliti sebagai instrumen ini pun dipahami sebagai sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta di lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri (Satori & Komariah, 2011, hlm. 61-62).

Kemampuan peneliti sebagai instrumen menurut Moleong (2007, hlm. 173) dapat ditingkatkan dengan jalan pertama-tama peneliti hendaknya selalu pergi kepada situasi baru untuk memperoleh pengalaman, kemudian berusaha mencatat apa saja yang terjadi dan mewawancarai beberapa orang serta mencatat apa saja yang menjadi hasil pembicaraan. Cara lain ialah melatih kemampuan-kemampuan seperti yang dimaksudkan sebelumnya secara khusus dalam situasi buatan atau situasi klinis. Yang dilatih ialah mengadakan wawancara, melakukan pengamatan pada berbagai macam situasi, melatih cara mendengarkan, dan hal itu dilakukan atas bimbingan orang yang berpegalaman

Dalam konteks pendekatan kualitatif, menurut Bungin (2008, hlm. 39) elemen atau unsur-unsur utama sebagai isi (*content*) dari rancangan penelitian pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a) Konteks penelitian
- b) Fokus kajian
- c) Tujuan penelitian
- d) Ruang lingkup dan *setting* penelitian

- e) Perspektif teoretik dan kajian pustaka
- f) Metode yang digunakan

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Alfa Centauri Bandung yang tempatnya tidak jauh dari Masjid PUSDAI (Pusat Dakwah Islam) Bandung. Lokasinya sangat strategis karena berada di depan jalan raya sehingga orang-orang mudah mencarinya.

SMA Alfa Centauri terbagi kepada 3 lokasi/wilayah, yang pertama berada di Jl. Diponegoro 48 Bandung Telp. (022) 70382670, sedangkan yang kedua berada di Jl. Badaksinga 6 Bandung Telp. (022) 77880707 dan yang ketiga berada di Jl. Cisangkuy 20, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia (Dok. Profil SMA Alfa Centauri).

## C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi-definisi yang terdapat pada istilah penelitian. Definisi secara operasionalnya adalah sebagai berikut:

### 1. Kerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online yang tersedia di <http://kbbi.web.id/kerja> kerja ialah kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat) sedangkan kerjasama ialah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini ialah suatu kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dan keluarga dalam proses pembinaan akhlak mulia siswa.

### 2. Sekolah

Objek penelitian ini dilakukan di SMA Alfa Centauri yang merupakan Sekolah swasta wilayah Bandung. Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang tersedia dalam <http://kbbi.web.id/sekolah> merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan member pelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memahami program-program yang ada di Sekolah tersebut di antaranya tentang program kerjasama sekolah dan keluarga dalam membina akhlak siswa.

### 3. Keluarga

Willis (2009, hlm. 71), menyebutkan bahwa keluarga dan sekolah merupakan dua sistem yang amat penting di dalam kehidupan anak dan remaja. Keluarga berperan utama dalam mempengaruhi anak-anak dalam proses perkembangan dan sosialisasinya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti membahas keluarga yang selalu bekerjasama dengan sekolah dalam mendidik anaknya terutama dalam hal akhlak atau pembiasaan. Karena, sebagian orang tua jarang bekerjasama dengan sekolah, dapat dibedakan hasilnya setelah adanya program kerjasama sekolah dan orang tua dengan menindak lanjutinya di Bab IV.

### 4. Pembinaan Akhlak

Arifin (1976, hlm.25), menyebutkan bahwa pembinaan atau pengajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Sedangkan akhlak menurut (Rahmat, 2012, hlm.11) berasal dari kata *al-akhlāqu* (Bahasa Arab), bentuk jama' dari kata *al-khuluqu* atau *khulūqun*, yang berarti tabi'at, kelakuan, perangai, tingkah laku, karakter, budi pekerti, dan adat kebiasaan. Kata **akhlak** digunakan Al-Quran untuk memuji ketinggian akhlak Rasulullāh: *Wa innaka la'allā khuluqin 'aẓīm* =Sesungguhnya kamu mempunyai akhlak yang tinggi (Qs. 68/Al-Qalam: 4).

Dengan demikian, pembinaan akhlak harus selalu didampingi guru dan orang tua karena merupakan perangai/perilaku yang sehari-hari muncul baik dilingkungan sekolah maupun keluarga. Bahkan, untuk saat ini akhlak anak-anak sangat merosot dikarenakan pengaruh yang luar biasa merusak otaknya.

Oleh sebab itu, yang menjadi kajian peneliti adalah pembinaan akhlak mulia siswa melalui program kerjasama sekolah dan keluarga. Jika bersama-sama maka akan terasa ringan.

#### **D. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menurut Satori (2010, hlm. 103) sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena metode untuk memperoleh data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan.

Di dalam metode pasti terdapat teknik. Maka dengan itu, Moleong (2007, hlm. 157) menyebutkan istilah teknik penelitian yakni istilah yang digunakan oleh Eileen Kane. Teknik penelitian sebagai salah satu unsur yang sangat penting. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut Putra & Lisnawati (2012, hlm. 32-33), cara yang paling tepat untuk menggali itu semua adalah melakukan pengamatan dan wawancara. Kedua cara itu dapat dengan tepat dan efektif menggali, dan mengeksplorasi semua data yang dicari dan dibutuhkan. Jika ada dokumen, foto, catatan-catatan, buku harian, dan apapun bahan tertulis lain, peneliti boleh menambahkan satu teknik lagi, yaitu analisis dokumen. Inilah teknik yang digunakan untuk menggali data data dalam penelitian kualitatif.

Karena teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta studi dokumen, maka sumber data pada penelitian ini disebut responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerjasama sekolah dan keluarga dalam membina akhlak mulia siswa yang berlangsung di SMA Alfa Centauri Bandung. Sehingga, sumber data utama dalam penelitian ini adalah cara atau bentuk kerjasama sekolah dan keluarga dalam membina akhlak mulia siswa.

Adapun dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi menurut Satori (2010, hlm. 105) adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll.

Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada "*natural setting*" bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Satori 2010, hlm. 105).

Maka dengan itu, peneliti sendiri menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi karena objek yang ditelitinya tidak terlalu besar. Peneliti mengobservasi tempat berlangsungnya program kerjasama sekolah dan keluarga. Adapun tempatnya bisa menyesuaikan dan mengikuti kebutuhan sekolah. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk kedalam observasi partisipasi pasif.

Dengan demikian peneliti akan mengobservasi kegiatan-kegiatan di SMA Alfa Centauri Bandung yang berhubungan dengan kerjasama sekolah dan keluarga, di antaranya:

No	Hal yang diobservasi
1	Program Kerjasama Sekolah
3	Konseling Guru BK dengan Siswa
4	Program Parenting
6	Sarana Prasarana SMA Alfa Centauri
7	Pembiasaan Akhlak Baik

Table 1 Hal yang *diobservasi di SMA Alfa Centauri Bandung*

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 311), partisipasi pasif (*passive participation*) ialah “ *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*” jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi digunakan dalam teknik kualitatif karena suatu objek hanya dapat diungkap datanya apabila peneliti menyaksikannya langsung. Di samping itu, peneliti ingin mengungkap gerak-gerik, sikap, suasana dan kesan yang akan ditangkap setelah melakukan observasi (Satori, 2010, hlm. 107).

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2007, hlm. 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Maka dari itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya dengan wawancara. Peneliti menggunakan metode ini didasarkan pada dua alasan, *Pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang (Patilima, 2011, hlm. 68).

Kunci keberhasilan peneliti kualitatif pada proses wawancara berlangsung. Jika proses wawancara berlangsung dengan lancar, kita akan memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Sebaliknya, jika proses wawancara berlangsung kurang sukses, maka kita akan memperoleh data dan informasi yang kurang memuaskan (Patilima, 2011, hlm, 72).

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara terstruktur. Moleong (2007, hlm. 190) menyebutkan bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada

situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data (Sugiyono, 2011, hlm. 320).

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal yang (Sugiyono, 2011, hlm. 320) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan; b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; c) Mengawali atau membuka alur wawancara; d) Mengawali atau membuka alur wawancara; e) Melangsungkan alur wawancara; f) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; g) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; h) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Patton dalam Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 131) memberikan enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya yakni: a) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku; b) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai; c) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan; d) Pertanyaan tentang pengetahuan; e) Pertanyaan yang berkaitan dengan indra; f) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Adapun responden dari hasil wawancara tersebut ialah:

No	Responden	Informasi yang dibutuhkan
1	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan Kerjasama</li> <li>- Instrumental Input dan Enviromental Input</li> <li>- Bentuk Kerjasama</li> </ul>

		- Hasil Kerjasama
2	Guru BK	- Tujuan Kerjasama - Instrumental Input dan Enviromental Input - Bentuk Kerjasama - Proses Kerjasama - Hasil Kerjasama - Tindak Lanjut dari Program Kerjasama
3	Wali Kelas	- Tujuan Kerjasama - Instrumental Input dan Enviromental Input - Bentuk Kerjasama - Proses Kerjasama - Hasil Kerjasama
4	Guru PAI	- Tujuan Kerjasama - Bentuk Kerjasama - Proses Kerjasama - Hasil Kerjasama
5	Orang Tua Siswa	- Bentuk Kerjasama - Proses Kerjasama - Hasil Kerjasama

Table 2 Daftar responden penelitian di SMA Alfa Centauri Bandung

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 326), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Salah satu dokumen bisa dengan *record*. Adapun Guba dan Lincoln (Moleong, 2007, hlm. 216) mendefinisikan *record* adalah setiap pernyataan

tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. sedangkan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Pembahasan di sini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan *record*, tentu saja perlu dimanfaatkan.

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian. Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2007, hlm. 217), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti: a) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber stabil, kaya dan mendorong; b) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; c) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; d) *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan; e) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 158).

Menurut Sarosa (2012, hlm. 61), dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau

wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori, 2010, hlm. 149).

No	Jenis Dokumen
1	Profil Sekolah
2	Lembar Muhasabah an-nafs
3	Kartu Penilaian Akhlak
4	Surat Perjanjian
5	Pernyataan Siswa

*Table 3 Jenis Dokumen Penelitian di SMA Alfa Centauri Bandung*

#### 4. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi menurut Sugiyono (2011, hlm. 327) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Trianggulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu trianggulasi sumber, metode dan waktu. Trianggulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain di samping sumber yang telah kita dapatkan. Trianggulasi metode menunjuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek.” Trianggulasi waktu bisa berarti melakukan pengamatan/wawancara dalam waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, sore dan malam, atau waktu orang itu sendiri, berdua, dan di keramaian. Putra & Lisnawati (2012, hlm. 34).

Trianggulasi teknik yang dijelaskan Sugiyono (2011, hlm. 327) berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Di samping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti harus melakukan trianggulasi dalam

mendapati/menggali informasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Satori, 2010, hlm. 94-95).

Ada beberapa responden yang dijadikan sumber penelitian yakni, Kepala sekolah, Guru BK, Guru PAI, Wali Kelas, dan Orang tua siswa. Peneliti melakukan triangulasi dengan menanyakan ke beberapa informan dengan pertanyaan yang sama. Peneliti sendiri melakukan triangulasi metode dengan cara cek dan ricek dengan tiga metode, yakni observasi, wawancara dan stdi dokumentasi. Jika temuan yang obserasi masih kurang, maka peneliti melakukannya dengan wawancara langsung. Dan jika dengan wawancara masih dirasa kurang lengkap, maka peneliti melakukan studi dokumentasi. Dan triangulasi ini peneliti gunakan untuk membercek seluruh data dengan menjumpai beberapa responden di waktu yang berbeda.

#### **E. Analisis Data**

Menurut Moleong (2007, hlm. 190), proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dan sebagainya. Sugiyono (2012, hlm. 243) menambahkan, bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, dimana dilakukan secara terus menerus sehingga datanya jenuh.

Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan. Pada awal penelitian data dianalisis untuk menentukan fokus penelitian. Selama proses penelitian berlangsung data dianalisis untuk menentukan data apa lagi yang mesti digali, juga untuk memastikan keabsahan data. Data dianalisis untuk memastikan apakah data telah jenuh atau tidak. Di akhir penelitian semua data yang telah terkumpul dianalisis untuk membuat kesimpulan. Tidak ada penggunaan statistik (Putra & Lisnawati, 2012, hlm. 29).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 246) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu sampai datanya jenuh. Selanjutnya, aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Reduction* (reduksi data)

Langkah pertama mereduksi data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012, hlm. 247).

Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, maka peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Menurut Moleong (2007, hlm. 288) koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditemukan data satuannya yang berasal dari sumber mana.

Koding digunakan pada data yang telah diperoleh, yakni koding untuk sumber data (Wawancara: Wcr, Observasi: Obs, Dokumentasi: Dok). Koding untuk jenis responden (Kepala Sekolah: KPS, Guru BK: GBK, Guru BK ke dua: GBK 2, Guru Wali Kelas: GWK, Guru PAI: GPI, Orang Tua: ORT). Untuk lokasi observasi (Lokasi Penelitian: LKP, Ruang BK: RBK, Ruang Kepala Sekolah: RKS).

Untuk bahan yang di observasi (Program Kerjasama Sekolah: PKS, Konseling Guru BK dengan Siswa: KBK, Program Parenting: PP, Sarana Prasarana SMA Alfa Centauri: SPS, Pembiasaan Akhlak Baik: PAB).

Selanjutnya kategorisasi dalam penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah pengumpulan data di lapangan serta setelah semua data terkumpul. Kategorisasi dalam penelitian ini yakni Tujuan Kerjasama Sekolah dan Keluarga (TKS), Instrumen Kerjasama yang meliputi Instrumental input dan Enviromental input (IKS), Bentuk kerjasama yang dipakai sekolah dan keluarga (BKS), proses kerjasama yang dilakukan antara sekolah dan keluarga (PKS), hasil kerjasama yang dilakukan sekolah dan keluarga (HKS), dan tindak lanjut kerjasama yang dilakukan sekolah dan keluarga dalam membina akhlak siswa (TKS).

Selanjutnya menurut Janice McDrury (*Collaborative Group Analysis of Data*) yang dikutip oleh Moleong (2007, hlm. 248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menuliskan “model” yang ditemukan; di Koding yang telah dilakukan.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Langkah kedua dalam menganalisis data ialah mendisplaykan data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan juga dalam penyajian data dapat berupa grafik, metrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2012, hlm. 249).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih penyajian data dengan cara mendeskripsikan temuan yang telah diteliti melalui observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi. Mendeskripsikan hasil temuan akan mempermudah dalam memahami data yang telah ditemukan.

## 3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir dalam menganalisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* (Sugiyono, 2012, hlm. 252).

Adapun dari hasil temuan ini,peneliti menyimpulkan hasil temuan dilapangan baik yang ditemukan dari observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi. Setelah data temuan di simpulkan, peneliti melakukan verifikasi temuan tersebut ke tempat yang diteliti yaitu di SMA Alfa Centauri Bandung.